

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”. (Creswell, 2013:4-5)

Penelitian kualitatif (*qualitative statement*) pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama (*central phenomenon*) yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Meskipun ada banyak variasi dalam mencantumkan poin-poin pada tujuan penelitian, proposal disertai atau tesis kualitatif yang baik, setidaknya-tidaknya harus mencakup beberapa dari poin-poin tersebut. (Creswell, 2016:165)

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell “berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, di mana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah menggunakan analisis tekstual dan data bersifat emik (dari sudut pandang informan, gambar serta melalui interpretasi tema-tema dan pola-pola)”. (Creswell, 2013:24)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell (2013: 19) adalah:

“Proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah”.

Menurut Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif yaitu:

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.” (Mulyana, 2016:150)

Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah:

2. Komunikasi antarpribadi dalam membentuk interaksi komunikasi pelayanan terhadap pencari kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.
3. Peneliti merupakan salah satu pegawai Non ASN pada unit kerja Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.
4. Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*.

3.2 Pendekatan Penilaian Studi Deskriptif Kualitatif

Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis. Prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Creswell, 2016:245).

Menurut Jalaluddin Rakhmat, metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain yaitu:

“Metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori; *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing*; dan *heuristic*; bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel”. (Rakhmat, 2011: 24)

Menurut Creswell (dalam Ardianto, 2013: 60), deskriptif kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post-positivisme adalah:

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun. Dalam metode ini tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut, untuk itu bukti yang harus di bangun.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan yang dibentuk oleh data, bukti, dan pertimbangan logis. Dalam prakteknya peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang di isi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar.
5. Pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.
6. Pengetahuan dibentuk, aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*, di mana strategi *purposive sampling* menghendaki informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Pegawai di Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti tentang komunikasi pelayanan sesuai standar dan saluran informasi pelayanan terhadap pencari kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat macam teknik penumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

Identifikasilah lokasi-lokasi atau individu-individu yang sengaja dipilih dalam proposal penelitian. Gagasan di balik penelitian kualitatif adalah memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan, para partisipan dan lokasi penelitin yang dapat membantu peneliti memahami masalah yang diteliti. Pembahasan mengenai para partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup empat aspek yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1994), yaitu setting (lokasi penelitian), actor (siapa yang akan diobservasi atau diwawancarai), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian). (Creswell, 2016:253)

Teknik pengumpulan data di atas dilakukan peneliti sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

3.3.2.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu komunikasi pelayanan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat pada pegawai di Bidang Pelatihan dan Produktivitas. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi dilapangan (fleksibel) dan ini hanya digunakan sebagai *guidance*.

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malahan boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Bagi peneliti yang sudah berpengalaman pedoman wawancara ini hanya berupa pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja dan jumlahnya pun tidak lebih dari 4 atau 5 pertanyaan. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya.

Pengembangan pertanyaan pokok menjadi pertanyaan lanjutan atau pertanyaan lebih terurai disebut "*probing*" atau perluasan dan pendalaman. Bagi peneliti pemula atau para mahasiswa dalam pedoman wawancara, di samping pertanyaan pokok perlu disusun pertanyaan yang lebih terurai atau rincian pertanyaan, walaupun dalam pelaksanaannya bisa saja tidak digunakan atau diganti dengan pertanyaan lain yang lebih terkait langsung dengan kenyataan yang dihadapi (Sudaryono, 2017:213).

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk menugmpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara (Sugiyono, 2017:234). Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama antara lain pegawai Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh.

3.3.2.2 Teknik Observasi Lapangan

Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan

mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Sudaryono, 2017:216)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara, seperti yang dinyatakan Denzin (dalam Mulyana, 2006: 163), pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan introspeksi. Sehubungan dengan hal ini, maka dalam penelitian lapangan peneliti turut terlibat langsung ke dalam berbagai aktivitas yang dilakukan pegawai di Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat dalam melakukan komunikasi pelayanan terhadap pelanggan. Selama penelitian, peneliti pernah bekerja di lokasi penelitian yakni di Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat, selama penelitian untuk melihat dari dekat atau mengamati secara langsung bagaimana komunikasi pelayanan pada pegawai terhadap pencari kerja di Bidang Pelatihan dan Peoduktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.

Melalui teknik observasi lapangan ini, peneliti berupaya untuk masuk dalam komunikasi pelayanan yang dilakukan oleh pegawai terhadap pencari kerja di Bidang Pelatihan dan Peoduktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat untuk dapat mengetahui secara pasti logika subjektif seperti apakah komunikasi pelayanan pada pegawai terhadap pencari kerja di Bidang Pelatihan dan Peoduktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat. Berkenaan dengan hal ini, peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri sebatas

di belakang layar atau tidak menonjolkan diri dalam situasi tertentu dalam komunikasi pelayanan pada pegawai terhadap pencari kerja di Bidang Pelatihan dan Peoduktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat. Peneliti menganggap hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud agar dengan posisi yang demikian, peneliti tetap memiliki peluang untuk secara lebih leluasa mencermati situasi yang berkembang, saat pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat melakukan komunikasi pelayanan sebelum dan sesudah melayani pelanggan, peneliti meminta waktu mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait untuk kepentingan analisis penelitian.

Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2013: 10), sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.

7. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.
8. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
9. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa.

Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengamatan pada komunikasi pelayanan pada pegawai Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.
2. Setiap berbaur ditempat penelitian, peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian ini, yakni seputar komunikasi pelayanan pada pegawai Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.
4. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait topik pembicaraan yang dibahas dalam komunikasi pelayanan pada pegawai Bidang Pelatihan dan

Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat sebelum ataupun sesudah melayani pencari kerja.

5. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informasi yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini.

3.3.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dimana peneliti melakukan kontak dengan informan guna meminta izin dan kesediannya untuk diteliti. Berdasarkan pendekatan struktural ini, peneliti mendapatkan nama-nama pegawai Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat yang akan dijadikan sebagai informan kunci.
2. Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan dengan beberapa karyawan Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat yang dan di dampingi oleh staff untuk menjadi informan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering

mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan dan teori. Menurut Nasution, menyatakan bahwa:

“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa dikalsifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan bahwa:

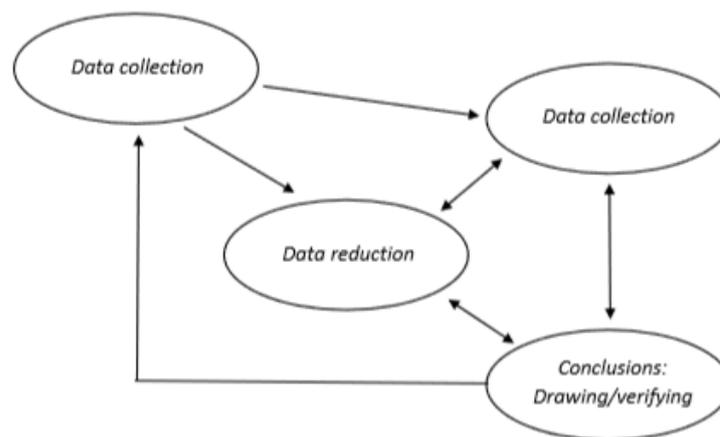
“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “*gerounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research in an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after proses.* Dalam kenyataanya, analisis data kualitatif

berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data” (Sugiyono, 2017:245).

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

“(1) reduksi data (data reduction); (2) paparan data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.” (Gunawan, 2013: 211)

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman)



Sumber: (Gunawan, 2013:211)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data, menurut Miles dan Huberman:

“Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.” (Gunawan, 2013: 211)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk

deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interactive model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

Data yang terkumpul akan dianalisis berupa pengecekan kembali untuk mendapatkan akurasi data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan gambaran standar komunikasi pelayanan di Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat dan dikhususkan kepada pencari kerja eksternal terhadap komunikasi pelayanan tersebut.

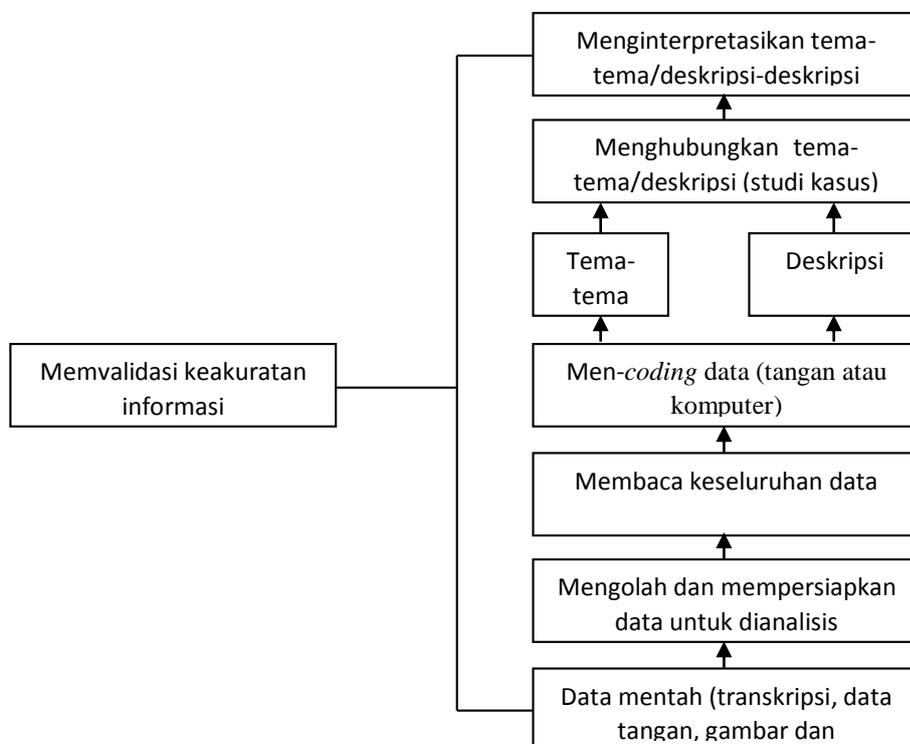
3.5 Unit Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) deskripsikan berikut ini:

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya. (Creswell, 2013: 274-275)

Gambar 3.2 Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif



Sumber: (Creswell, 2013: 277)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dalam data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan gambaran Komunikasi Layanan Informasi Calon

Pekerja Migran Indonesia ke Jepang pada pegawai terhadap pencari kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri sorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.

Penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Heraclites dalam Nasution (1988) menyatakan bahwa “kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama” Air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan objektivitas data (Creswell, 2013: 285-286), yaitu:

1. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

- a) Triangulasi Data:

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

b) Triangulasi Sumber:

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas.

2. Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda.
3. Objektivitas (konfirmasiabilitas) dilakukan untuk menunjukkan adanya konsistensi atau memberi hasil yang konsisten atau kesamaan hasil dalam penelitian.

3.8 Kategorisasi

Kategorisasi terdiri atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri

berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196).

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, (4) Tingkat pendidikan, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif (Alwasilah, 2012: 117).

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui guide dan memberi kesan pertemuan tidak sengaja, sehingga peneliti mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui peran Komunikasi Layanan Informasi Calon Pekerja Migran Indonesia ke Jepang pada pencari kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.

Kuswarno (2013: 61) mengemukakan bahwa akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan.

Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

3.8.2 *Rapport* Informan

Hal yang terpenting dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang Komunikasi Layanan Informasi Calon Pekerja Migran Indonesia ke Jepang pada pencari kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali, sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat e-mail. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah dengan mengirimkan surat melalui email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan, misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediaannya terlibat dalam proses penelitian, juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya, apakah perlu wawancara tambahan atau tidak. (Kuswarno, 2013: 61).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan

sebagai penyumbang data, oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2013: 61-62).

Dalam upaya membangun hubungan baik (rapport) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian berfungsi untuk memperoleh data informasi.

Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (orang) informan, yaitu sebagai berikut:

Informan I

Nama : Dra. Ukoy Sriwinata

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 55 Tahun

Jabatan : Kepala Seksi Pelatihan dan Pemagangan

Pendidikan : S1

Lama Bekerja : 28 Tahun

Ibu Ukoy merupakan Kepala Seksi Pelatihan dan Pemagangan di Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat yang membawahi sebanyak 5 orang staf di Seksi Pelatihan dan Pemagangan. Beliau yang bertanggungjawab terhadap kegiatan yang salah satunya adalah Seleksi Pemagangan ke Luar Negeri (Jepang) dan juga petugas layanan informasi terhadap pencari kerja.

Informan II

Nama : Endang Haldriana, S.ST.

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 40 Tahun

Jabatan : Tenaga Teknis Pemagangan Tenaga Kerja

Pendidikan : S1 Teknik Sipil

Lama Bekerja : 9 Tahun

Bapak Endang atau yang sering dipanggil Kang Nde merupakan salah satu staf yang ada di Seksi Pelatihan dan Pemagangan, beliau memegang jabatan Tenaga Teknis Pemagangan Tenaga Kerja sekaligus sebagai petugas layanan informasi pemagangan ke Jepang. Beliau sudah bekerja lebih dari sembilan tahun lebih dan sudah sangat mengerti serta paham mengenai pemagangan ke Jepang.

Informan III

Nama : Puspita Indah Lestari, S.Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 29 Tahun
Jabatan : Tenaga Teknis Pemagangan Tenaga Kerja
Pendidikan : S1 Pendidikan Akuntansi
Lama Bekerja : 5 Tahun

Ibu Puspita atau yang sering dipanggil Neng Pita merupakan salah satu staf yang ada di Seksi Pelatihan dan Pemagangan, beliau memegang jabatan Tenaga Teknis Pemagangan Tenaga Kerja sekaligus sebagai petugas layanan informasi pemagangan ke Jepang. Beliau bekerja sudah lima tahun lebih, beliau sudah sangat mengerti serta paham mengenai pemagangan ke Jepang.

Informan IV

Nama : Tendi Nur Azis, S.E.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 40 Tahun
Jabatan : Pimpinan LPK Megumi
Pendidikan : S1 Manajemen
Lama Bekerja : 7 Tahun

Bapak Tendi Nur Azis atau yang sering dipanggil Kang Tendi merupakan salah satu alumni Pemagangan ke Jepang atau calon Pekerja Migran Indonesia ke Jepang. Beliau merupakan salah satu alumni yang sukses, sepulang dari Jepang beliau membuka Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang menyiapkan sumber daya manusia yang siap bekerja di Jepang dan beliau sudah sangat mengerti serta paham mengenai pemagangan ke Jepang.

Informan V

Nama : Asep Nuryana

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 26 Tahun

Jabatan : Pencari Kerja

Pendidikan : SMK

Lama Bekerja : 3 Tahun

Bapak Asep Nuryana atau yang sering dipanggil Kang Asep merupakan salah satu alumni Pemagangan ke Jepang atau calon Pekerja Migran Indonesia ke Jepang. Beliau baru saja pulang dari Jepang pada tahun ini setelah 3 (tiga) tahun mengikuti program Pemagangan ke Jepang, saat ini beliau masih beristirahat dan akan mencari pekerjaan sesuai dengan pengalaman, akan tetapi untuk sementara beliau membantu mengajar di LPK Megumi dan beliau sudah sangat mengerti serta paham mengenai pemagangan ke Jepang.

Tabel 3.1 Profil Informan

| No | Nama | Keterangan |
|----|------------------------------|--------------|
| 1. | Dra. Ukoy Sriwinata | Informan I |
| 2. | Endang Haldriana, S.ST. | Informan II |
| 3. | Puspita Indah Lestari, S.Pd. | Informan III |
| 4. | Tendi Nur Azis | Informan IV |
| 5. | Asep Nuryana | Informan V |

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

3.8.4 Rekapitulasi Data Informan

Data yang didapatkan selama masa observasi kepada informan akan diolah dan untuk memudahkan, maka peneliti merekapitulasi data informan dengan berdasarkan jenis kelamin informan, usia informan, status informan, tingkat pendidikan informan, jabatan pekerjaan informan, dan lama bekerja informan.

3.8.4.1 Jenis Kelamin Informan

Data informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|--------------|---------------|---------|
| 1. | Laki-Laki | 3 |
| 2. | Perempuan | 2 |
| Jumlah Total | | 4 Orang |

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan pada jenis kelamin di atas, diketahui bahwa yang dijadikan informan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 3 orang dan perempuan sebanyak 2 orang.

3.8.4.2 Usia Informan

Data informan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Data Informan Berdasarkan Usia Informan

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|--------------|---------------|---------|
| 1. | 25 – 35 Tahun | 2 |
| 2. | 36 – 45 Tahun | 2 |
| 3. | 46 – 60 Tahun | 1 |
| Jumlah Total | | 5 Orang |

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data tersebut bahwa informan yang diklasifikasikan berdasarkan usia terbanyak di antara 25 – 35 tahun yaitu sebanyak 2 orang, berdasarkan usia di antara 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 2 orang, dan berdasarkan usia di antara 46 – 60 tahun yaitu 1 orang.

3.8.4.3 Jabatan Pekerjaan Informan

Data informan berdasarkan jabatan dalam pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Data Informan Berdasarkan Jabatan Pekerjaan

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------------------------------|--------|
| 1. | Kepala Seksi Pelatihan dan Pemagangan | 1 |
| 2. | Tenaga Teknis Pemagangan Tenaga Kerja | 2 |
| 3. | Pekerja Swasta | 1 |
| 4. | Pencari Kerja | 1 |

| | |
|--------------|---------|
| Jumlah Total | 5 Orang |
|--------------|---------|

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan untuk mengambil data dan informasi pada jenis pekerjaan di atas, diketahui bahwa dapat diuraikan di berbagai bagian, di antaranya Kepala Seksi Pelatihan dan Pemagangan sebanyak 1 orang, Tenaga Teknis Pemagangan Tenaga Kerja sebanyak 2 orang, Pekerja Swasta 1 orang, dan Pencari Kerja 1 orang.

3.8.4.4 Tingkat Pendidikan Informan

Data informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Data Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|--------------|---------------------------------|---------|
| a. | Sekolah Menengah Atas/Sederajat | 2 |
| b. | Program Sarjana | 3 |
| Jumlah Total | | 5 Orang |

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan yang diuraikan diatas dari seluruh informan yang diambil sebagai sampel untuk mendapatkan data dan informasi memiliki latar belakang pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 2 orang dan Sarjana sebanyak 3 orang.

3.8.4.5 Lama Bekerja Informan

Data informan berdasarkan lama berker dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Data Informan Berdasarkan Lama Bekerja

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|--------------|---------------|---------|
| 1. | 1 – 3 Tahun | 1 |
| 2. | 4 – 10 Tahun | 3 |
| 3. | 11 – 30 Tahun | 1 |
| Jumlah Total | | 5 Orang |

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan yang diuraikan di atas, pegawai Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat dikasifikasikan lama bekerja di perusahaan tersebut yaitu didapatkan data 1 – 3 tahun sebanyak 1 orang, rata-rata terbanyak 4 – 10 tahun sebanyak 3 orang, dan 11 – 30 tahun sebanyak 1 orang.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat, Jalan Soekarno Hatta No. 532 Kelurahan Sekejati Kecamatan Buahbatu Kota Bandung.

3.9.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Jadwal Kegiatan Tahun 2020 | | | | | |
|-----|------------------------------|----------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jul | Ags | Sep | Okt | Nop | Des |
| 1. | Observasi Awal | X | X | | | | |
| 2. | Penyusunan Usulan Penelitian | | X | | | | |
| 3. | Bimbingan Usulan Penelitian | X | X | X | | | |
| 4. | Seminar Usulan Penelitian | | | | X | | |
| 5. | Perbaikan Usulan Penelitian | | | | X | X | |
| 6. | Pelaksanaan Penelitian | | | | | X | |
| 7. | Analisis Data | | | | | X | |
| 8. | Penulisan Laporan | | | | | X | |
| 9. | Bimbingan Naskah Skripsi | X | X | X | X | X | |
| 10. | Seminar Naskah Skripsi | | | | X | | |
| 11. | Sidang Skripsi | | | | | | X |
| 12. | Perbaikan Skripsi | | | | | | X |

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020